

## Penyuluhan Cara Membuat Jamu yang Baik Pada Produsen Jamu Gendong

Indah Sri Hartini<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>*SIFarmasi, Institute Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

\*email: indah.srihartini@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) meliputi seluruh aspek yang menyangkut pembuatan obat tradisional, yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan dan personalia yang menangani. Tujuan penyuluhan ini untuk memberikan pemahaman pada produsen jamu gendong agar dapat memproduksi jamu yang memenuhi higienitas sehingga layak untuk dikonsumsi serta dan meningkatkan nilai ekonomi dari jamu hasil produksinya, Metode penyuluhan dengan cara memberikan intervensi/stimulus pada produsen jamu gendong. Hasil setelah pemberian penyuluhan hasil post test tidak ada produsen jamu yang mendapat nilai kurang.

Kata Kunci: Pembuatan jamu, Puskesmas

## *Counseling on How to Make Good Herbal Medicine to Herbal Medicine Manufacturers*

### ABSTRACT

*How to make good Traditional Medicine (CPOTB) covers all aspects related to the manufacture of traditional medicine, which aims to ensure that the products produced always meet the quality requirements that have been determined in accordance with the purpose of their use. Product quality depends on the starting material, production process and quality control, building, equipment and personnel handling. The purpose of this counseling is to provide an understanding of the producers of herbal medicine in order to produce herbs that meet hygiene so that they are suitable for consumption and and increase the economic value of herbal medicine production, counseling methods by providing intervention/stimulus on herbal medicine producers. Results after the provision of counseling post test results no herbal medicine manufacturers who got less value.*

*Keywords: Herbal medicine making, Puskesmas*

## 1. PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan produk yang dibuat dari bahan alam yang jenis dan sifat zat kandungannya sangat beragam sehingga untuk menjamin mutu obat tradisional diperlukan cara pembuatan yang baik dan lebih memperhatikan proses produksi dan penanganan bahan baku. Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) meliputi seluruh aspek yang menyangkut pembuatan obat tradisional, yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan dan personalia yang menanganinya.

Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan ketrampilan turun temurun secara empiris dan dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat. Pada saat pandemi sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu tradisional, pasca pandemi kebiasaan tersebut masih berlangsung bahkan pada online talk show special hari jamu 2021 Ketua IDI mendorong untuk kolaborasi antara Perkumpulan Dokter Pengembang Obat Tradisional dan Jamu dengan BPOM untuk pengembangan secara ilmiah (saintifikasi) jamu. Jamu bisa mengarah pada bentuk sediaan fitofarmaka yang sudah teruji secara klinik.

Disisi lain produsen jamu yang sering bersinggungan dengan masyarakat kelas bawah adalah jamu gendong dimana masih sangat jauh dari mutu yang diharapkan oleh BPOM dan masih belum banyak tersentuh oleh pemerintah dan institusi yang berwenang. Oleh sebab itu tujuan penyuluhan ini untuk memberikan pemahaman pada produsen jamu gendong agar dapat memproduksi jamu yang memenuhi higienitas sehingga layak untuk dikonsumsi serta dan meningkatkan nilai ekonomi dari jamu hasil produksinya. Puskesmas Sukorejo mempunyai produsen jamu binaan sebanyak 34 produsen yang tersebar pada 7 kelurahan yaitu kelurahan Turi, Blitar, Pakunden, Tanjungsari, Tlumpu, Karang Sari, dan Sukorejo. Produsen tersebut kebanyakan sudah berpengalaman rata rata lebih dari 1 tahun bahkan ada yang lebih dari 10 tahun karena merupakan usaha yang turun temurun.

Pemilihan bahan baku jamu menjadi syarat utama dalam pembuatan jamu harus bebas dari cemaran dan mikroorganisme. Proses pencucian bahan baku harus menggunakan air bersih yang terbebas dari cemaran logam berat, yang mengalir dan ditiriskan pada tempat yang bersih dan bebas dari cemaran. Proses pengolahan harus menggunakan air yang mendidih dan steril. Hal prinsip juga dijelaskan pada produsen jamu adalah jamu tidak boleh mengandung bahan kimia obat karena bila bergabung dengan bahan kimia obat bisa membahayakan masyarakat yang mengkonsumsi jamu tersebut, selain itu cara meminum jamu dengan ukuran atau takaran yang belum teruji dosis efektifnya.

Proses perebusan tidak boleh menggunakan alat perebus yang berasal dari logam kecuali stainless steel, lebih baik menggunakan kaca, keramik atau porselin. Alat penyaring menggunakan alat saring yang standart. Proses pengemasan menggunakan botol kaca harus dipanaskan pada suhu 1200C, dan bila menggunakan botol plastik dengan kualifikasi botol untuk minuman atau makanan dimana tidak dapat melepaskan zat plastiknya pada jamu, dan harus menggunakan botol plastik yang baru yang sudah dicuci bersih dan dipastikan bukan botol bekas.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode penyuluhan dengan cara memberikan stimulus atau intervensi pada produsen jamu gendong dengan ceramah dan tanya jawab atau interaktif komunikasi.

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi : UPTD Puskesmas Sukorejo Kota Blitar

Waktu Pelaksanaan: Sabtu, 29 Mei 2021 jam 10.00 WIB - Selesai

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan stimulus/intervensi pada produsen jamu gendong, dengan memberikan penyuluhan tentang cara pembuatan jamu yang baik berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor : HK 00.05.4.1380.

Adapun rancangan pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1 Perizinan kegiatan dimulai dengan penulis mohon surat permohonan untuk memberuikan penyuluhan pada produsen jamu di UPTD Puskesmas Sukorejo
- 2 Koordinasi dengan Apoteker yang bertugas di UPTD Puskesmas Sukorejo
- 3 Penyampaian surat permohonan ijin untuk melakukan penyuluhan pada produsen jamu.
- 4 Kepala Puskesmas mengijinkan dengan memberikan daftar nama produsen jamu yang merupakan binaan dari UPTD Puskesmas Sukorejo tersebut
- 5 Penyusunan materi penyuluhan
- 6 Penyebaran undangan kepada produsen jamu dengan melibatkan kader kesehatan pada masing- masing kelurahan
- 7 Pelaksanaan penyuluhan yang diawali dengan pembagian pre test dengan metode ceramah dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor
- 8 Tanya jawab
- 9 Penutup dengan disertai pembagian post test

### 2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam hal ini adalah peserta penyuluhan yang hadir di UPTD Puskesmas Sukorejo. Peserta yang hadir sebanyak 20 produsen jamu gendong. Sebelum proses penyuluhan diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengehauan produsen jamu tentang bahan baku, proses pemilahan bahan baku, proses pembuatan jamu yang baik, alat- alat pembuatan jamu yang baik dan aman, pengemasan produk yang baik dan aman.

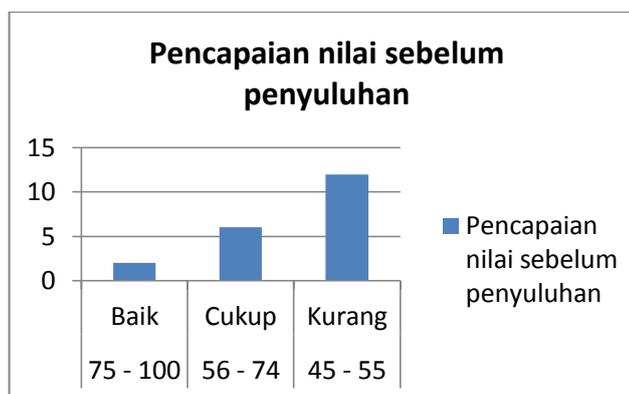
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penyuluhan

Pencapaian nilai sebelum pelaksanaan penyuluhan seperti berikut:

Tabel. 1. Pencapaian nilai sebelum penyuluhan

Nilai	Kriteria	Pencapaian nilai sebelum penyuluhan
75 - 100	Baik	2
56 - 74	Cukup	6
45 - 55	Kurang	12
Total peserta		20

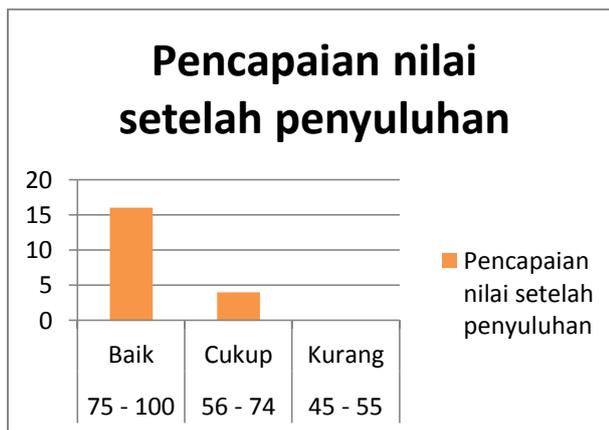


Gambar 1. Pencapaian nilai sebelum penyuluhan

Pencapaian nilai dari post-test setelah penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pencapaian nilai setelah penyuluhan

Nilai	Kriteria	Pencapaian nilai setelah penyuluhan
75 - 100	Baik	16
56 - 74	Cukup	4
45 - 55	Kurang	0
Total peserta		20



Gambar 2. Pencapaian nilai setelah penyuluhan

### 3.2. Pembahasan

Pada tabel 1 didapatkan nilai hasil pre-test yang menunjukkan bahwa prosentase peserta yang mendapatkan nilai kurang ada 12 peserta(60%), cukup ada 6peserta (30%) sedangkan nilai baik 2peserta (10%), hal ini seperti digambarkan pada diagram no. 1

Tabel 2 menunjukkan hasil post-test setelah penyuluhan ternyata pserta yang mendapat nilai kurang tidak ada (0%), cukup ada 4peserta( 20%) dan nilai baik sebanyak 16peserta(80%).

Hal ini menggambarkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dengan adanya penyuluhan tersebut dan diharapkan produsen jamu tersebut mampu untuk menghasilkan produk jamu yang layak untuk dikonsumsi dan nilai ekonominya bisa meningkat.

## 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil evaluasi dengan pre dan post-test dapat diketahui bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan produsen jamu. Hal ini ditunjukkan hasil post test peserta yang mencapai kriteria baik ada 16 peserta(80%) dan nilai cukup ada 4 peserta (20%) dan nilai kurang tidak ada.

**Saran :** Untuk meningkatkan nilai ekonomi dari produk jamu ditingkatkan dengan melalui pelatihan dan menciptakan produk yang lebih higienis dan modern pada cakupan yang lebih luas sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya produsen jamu yang masih belum memiliki ketrampilan dan pengelolaan hasil produk yang lebih bernilai ekonomi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Drg. Wisma Yuniar selaku Kepala Puskesmas UPTD Sukorejo yang telah berkenan mengizinkan pelaksana untuk memberikan penyuluhan kepada Produsen Jamu Gendong.
2. Umul Fadlilah, S.Si, Apt, M. Farm. Klin selaku Apoteker Ahli Madya yang bertugas di UPTD Puskesmas Sukorejo yang telah berkenan sebagai fasilitator dan meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan penulis untuk memberikan penyuluhan.
3. Bpk Dian Purwito Utomo, SE yang berkenan menemani dan mendampingi penulis selama pelaksanaan penyuluhan kepada produsen jamu di UPTD Puskesmas Sukorejo.
4. Bapak dan Ibuk produsen jamu gendong yang berkenan hadir untuk mendapatkan penyuluhan cara membuat jamu dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan Abdul, 2021 Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Sahid Surakarta
- BPOM, 2005 Lampiran Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. Jakarta
- Nomor :HK.00.05.4.1380 Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik. Jakarta.
- BPOM, 2017 Pengembangan Obat Asli Indonesia dalam Rangka mendukung Pengawasan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan (2017) Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta Kemkes
- Kemenkes, 2017, Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, Jakarta, Kemenkes
- Widia Ningsih, 2019, Analisis Fitokimia Dari Ramuan Obat Tradisional Untuk Nyeri Haid: Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* Blume)